

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah memang hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. (Trianto,2004:1) Menurut (Dhiu,(2012), pendidikan adalah konsep yang memberikan apresiasi dan pemahaman yang luas terhadap peserta didik untuk memahami nilai-nilai norma, dan pedoman bertingkah laku, karena pendidikan harus berlangsung dalam relasi dengan sesama, dalam keragaman budaya, dan sebagai realitas sosial yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Jika ditinjau dari sisi kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut tentunya diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Sistem pendidikan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial budaya dan masyarakat sebagai suprasistem. Pembangunan sistem pendidikan tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak sinkron dengan

pembangunan nasional. Kaitan yang erat antara bidang pendidikan sebagai sistem dengan sistem sosial budaya sebagai supra sistem tersebut dimana sistem pendidikan menjadi bagiannya, menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga permasalahan *intern* sistem pendidikan itu menjadi sangat kompleks. Artinya, suatu permasalahan *intern* dalam sistem pendidikan itu sendiri. Misalnya mutu hasil belajar suatu sekolah tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat disekitarnya, dari mana murid-murid sekolah tersebut berasal, sertamasih banyak lagi faktor-faktor lainnya di luar sistem persekolahan yang berkaitan dengan mutu hasil belajar tersebut, (Tirtarahardja 2015) Berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK 2004) yang telah direvisi Melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (dalam kelas atau diluar kelas). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan erat dengan penguasaan materi dan proses pengadaptasian situasi di masyarakat, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Biologi merupakan ilmu yang termasuk rumpun IPA, Oleh karena itu, pendidikan biologi sudah seharusnya

menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan komunikasi proses supaya mampu memahami dan menjelajahi alam sekitar (DEPDIKNAS, 2006). Pembelajaran biologi sedapat mungkin membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam. Pemberian pengalaman belajar secara langsung, sangat ditekankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan mampu memecahkan masalah (DEPDIKNAS 2006). Seorang guru biologi dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi, inovatif dalam mengorganisasikan proses pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, serta kreatif dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran. Untuk menjawab masalah ini, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang inovatif agar siswa aktif dalam proses pembelajaran biologi salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk bekerja sama, saling menghargai dan dapat mendorong siswa untuk percaya diri. Menurut Slavin (2005), pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan untuk semua kelas, termasuk kelas khusus untuk anak-anak berbakat, kelas pendidikan khusus, kelas dengan tingkat kecerdasan rata-rata dan sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan

berbagai tingkat kemampuan. Pembelajaran kooperatif sangat kondusif untuk mengembangkan hubungan antara siswa yang terbelakang secara akademik dengan teman sekelasnya.

Permasalahan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut; bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya; bagaimana guru membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkan, dalam kehidupan nyata; bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah, (Trianto, 2004) Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangatlah perlu dilakukan pada jenjang pendidikan formal agar pembelajaran lebih bersifat kontekstual. Penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di tingkat SMP juga diharapkan agar siswa secara dini dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta dibiasakan untuk mampu menerapkan ilmu yang didapat pada situasi kongkret sehari-hari khususnya dalam menghadapi tantangan global saat ini. Lebih jauh siswa yang telah dilatih berpikir kritis sehingga pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa mampu memiliki sejumlah keterampilan yang lebih dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Buchori (2001) dalam Trianto (2004:1), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun apabila dilihat dari perubahan peradaban, dimana saat ini kemajuan teknologi dan komunikasi berkembang pesat dan sangat mendominasi kehidupan manusia. Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berpengaruh pada berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Materi pokok yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Fotosintesis. Materi ini berisi pengetahuan yang sangat menarik bagi siswa karena isi materinya tidak terlepas dari fenomena nyata yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Isi materi ini jika dipelajari dengan metode menghafal atau pembelajaran ceramah dapat menyebabkan siswa tidak mampu memperdalam materi dan membangun konsep sendiri untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan nyata dalam kesehariannya. Secara kontekstual, permasalahan pembelajaran biologi sangatlah dekat dengan realitas persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat pada umumnya dan situasi kehidupan sehari-hari siswa pada khususnya.

SMP Swasta Suryamandala Kupang, seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun menurut hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu kendala utama kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang serius

dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, hal ini tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi ini maka guru harus mampu mencari alternatif pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswanya tetap termotivasi untuk belajar, dan berdampak pada hasil belajarnya.

Berdasarkan beberapa dasar pemikiran dan pertimbangan seperti yang telah diuraikan, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Fotosintesis Di SMP Swasta Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi pokok Fotosintesis Di SMP Swasta Suryamandala Kupang, Tahun Ajaran 2017/2018 ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi pokok Fotosintesis Di SMP Swasta Surya Mandala Kupang, Tahun Ajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar

2. Bagi calon guru

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mempersiapkan diri untuk memilih metode yang tepat

3. Bagi siswa

Untuk memotivasi belajar memecahkan permasalahan secara kooperatif dan sikap menghargai sesama.

4. Bagi dinas terkait

Sebagai pertimbangan dalam perbaikan KBM demi tercapainya pendidikan yang berkualitas.